

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali informasi, mendeskripsikan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami secara detail terkait dengan suatu fenomena-fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, tindakan, dan lainnya yang kemudian dituangkan kedalam kata-kata dan di lengkapi dengan penggunaan metode alamiah (Moleong, 2011). Penelitian ini dikatakan kualitatif karena penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat dan mendeskripsikan keadaan dan fakta sebenarnya dilapangan mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika .

2. Jenis Penelitian

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan beberapa alasan diantaranya. Pertama, studi kasus secara menyelidiki atau menganalisis suatu kasus secara mendalam yang dapat berupa peristiwa, aktivitas, 34 program atau proses dimana, kasus ini melibatkan individu ataupun kelompok Creswell &Poth (2016). Kedua, Pendekatan studi

kasus dapat mengobservasi suatu perubahan yang terjadi dalam suatu fenomena permasalahan baik sebelum dan sesudah Gerring (2017) yang sesuai dengan pertanyaan penelitian peneliti. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, Lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yaitu yang actual (real-life even) yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Peneliti melakukan pengamatan dengan berperan serta melakukan interaksi sosial dengan kepala sekolah SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu dan siswa kelas 2 di SD it iqra 1. Peneliti hadir atau berada dilingkungan sekolah. Lamanya melakukan penelitian adalah sampai data-data yang diperlukan oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Tempat dilakukan penelitian ini di Jl. Semeru No.22,

RT.13/RW.IV, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu

Penelitian ini berlokasi di SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu yang merupakan lembaga pendidikan. Penelitian mengambil lokasi tersebut karena sebelumnya peneliti sudah pernah praktek mengajar dan plp 1 dan 2 disana.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal dari kampus, yaitu mulai tanggal 21 April sampai dengan 21 Mei 2025. Sementara itu, kegiatan pengumpulan data di SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu dilakukan pada tanggal 7 Mei sampai dengan 9 Mei 2025.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas 2 SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu karena gurulah yang melakukan interaksi dengan peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran di kelas, dan peserta didik kelas II. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data-data pendukung sebagai bahan penelitian dan analisis.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting yang dilakukan dalam penelitian, guna sebagai penunjang informasi dan data yang diperlukan. Sejalan dengan hal tersebut Satori dan Komariah (2017) mengatakan bahwa “pengumpulan data dalam penelitian ilmiah merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.”

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam lain Sugiyono (2015:203). Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2015: 203) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek dan periode tertentu dengan mencatat secara sistematis hal-hal yang telah di amati. Oservasi ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan melakukan pengamatan secara langsung di kelas II SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020:114), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data

mengenai cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas II Di SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi dalam bentuk teks, gambar, video, atau bentuk lainnya sebagai bukti atau sumber data yang dapat digunakan untuk keperluan tertentu, baik dalam penelitian maupun kegiatan administrasi (Sugiyono, 2020: 329).

Sugiyono (2020: 124) menyampaikan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Teknik pengumpulan data ini dipakai untuk mendapatkan data profil sekolah Di SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu.

Tabel 1. 1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Peran guru	1. Guru pengajar	➤ Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas ➤ Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ➤ Memberikan contoh dan latihan soal ➤ Menggunakan media pembelajaran yang menarik

		2. Guru sebagai pembimbing	➤ Membantu siswa saat mengalami kesulitan belajar ➤ Memberikan arahan dalam memahami materi ➤ Membimbing siswa dalam belajar mandiri
		3. Guru sebagai penasehat	➤ Memberikan nasihat saat siswa menghadapi masalah ➤ Menjadi tempat siswa berbagi cerita atau curhat ➤ Menasihati siswa dengan cara yang bijak dan santun
		4. Guru sebagai pelatih	➤ Melatih keterampilan berpikir kritis dan logis ➤ Membimbing siswa dalam kerja kelompok ➤ Melatih siswa menyelesaikan soal secara mandiri
2	Minat Belajar	1. Rasa senang ketika belajar matematika	➤ Siswa menunjukkan ekspresi gembira saat pelajaran ➤ Siswa antusias saat guru menjelaskan pelajaran ➤ Siswa merasa senang mengerjakan soal matematika
		2. Rasa ketertarikan ketika belajar matematika	➤ Siswa bertanya kepada guru saat belum paham ➤ Siswa mencari tahu

			materi tambahan secara mandiri ➤ Siswa memperhatikan guru dengan antusias
		3. Rasa perhatian ketika belajar matematika	➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius ➤ Siswa fokus saat mengerjakan tugas matematika ➤ Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik
		4. Keterlibatan siswa ketika belajar matematika	➤ Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru ➤ Siswa terlibat dalam diskusi kelompok ➤ Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Analisis data model *Miles and Huberman* antara lain meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan/verifikasi. Menurut Sugiyono, (2014: 337) dalam buku yang Berjudul “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)”, menyebutkan Langkah-langkah analisis data model *Miles and Huberman* antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema

dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hal ini dikarenakan selama di lapangan, peneliti memperoleh data yang banyak.

2. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil kegiatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan argumentasi yang panjang dari berbagai tinjauan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*,

transferability, dependability, dan confirmability.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Yang dapat dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data atau uji keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya.

1. Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas dijaga dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi), serta melakukan member check dengan guru untuk memastikan kebenaran data. Observasi dilakukan lebih dari sekali agar lebih akurat

- a. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke

lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas (Sugiyono, 2007).
- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Dilakukan untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari guru sebagai pelaksana

metode jigsaw, siswa sebagai subjek pembelajaran, dan dokumen pembelajaran seperti modul dan catatan hasil belajar. Dengan membandingkan ketiga sumber ini, peneliti dapat melihat kesesuaian dan kebenaran data mengenai bagaimana guru berperan dan dampaknya terhadap keaktifan siswa.

- 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
 - 3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
- d. Analisis Kasus Negatif Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan

bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007).

- e. Menggunakan Bahan Referensi Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan fotofoto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).
- f. Mengadakan Membercheck Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007).

2. Transferabilitas (tansfability)

Transferabilitas dicapai dengan menjelaskan secara rinci latar sekolah, jumlah siswa, kondisi kelas, dan penerapan metode jigsaw, agar pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian bisa diterapkan di tempat lain.

3. Dependabilitas (dependability)

Dependabilitas dijamin dengan mencatat semua tahapan penelitian secara lengkap dan rutin berdiskusi dengan

pembimbing untuk memastikan prosesnya konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Konfirmabilitas (confirmability)

Konfirmabilitas dijaga dengan menyimpan semua bukti data (catatan, rekaman, dokumentasi) dan menyajikan hasil berdasarkan fakta, bukan pendapat pribadi peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahap pertama adalah mengetahui sesuatu yang perlu untuk diketahui. Tahap ini dinamakan “orientasi dan memperoleh gambaran umum”. Dengan pengetahuan dasar yang dimiliki peneliti mengenai kondisi lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti perlu melakukan pendekatan terbuka kepada responden pada tahap ini. Tujuan utama dari tahap ini yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai latar belakang, yang kemudian akan diikuti dengan tahap pengumpulan informasi lebih rinci di tahap selanjutnya.

Tahap kedua dikenal sebagai tahap “eksplorasi fokus”. Disini peneliti mengalokasikan waktu untuk menyiapkan petunjuk” dalam pengumpulan data, termasuk panduan wawancara observasi. Pengumpulan data dilakukan ditahap ini, dilanjutkan dengan analisis data kemudian penyusunan laporan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Tahap ketiga berfokus pada pengecekan dan verifikasi keabsehan data. Pada tahap ini penting untuk melakukan pemeriksaan dan verifikasi keabsehan data. Biasanya ada proses penyempurnaan data yang terlibat dalam subjek dan informan.

Jika ditemukan ketidak sesuaian, perbaikan harus dilakukan.

Tahap keempat adalah proses merancang penelitian. Meskipun tidak perlu dijelaskan secara terperinci, rincian tersebut harus ada dalam rencana penelitian. Setiap tahap perlu dijadwalkan dengan jelas agar menjadi pedoman dalam menyelesaikan penelitian secara keseluruhan. (Miftakhul huda, 2013)

